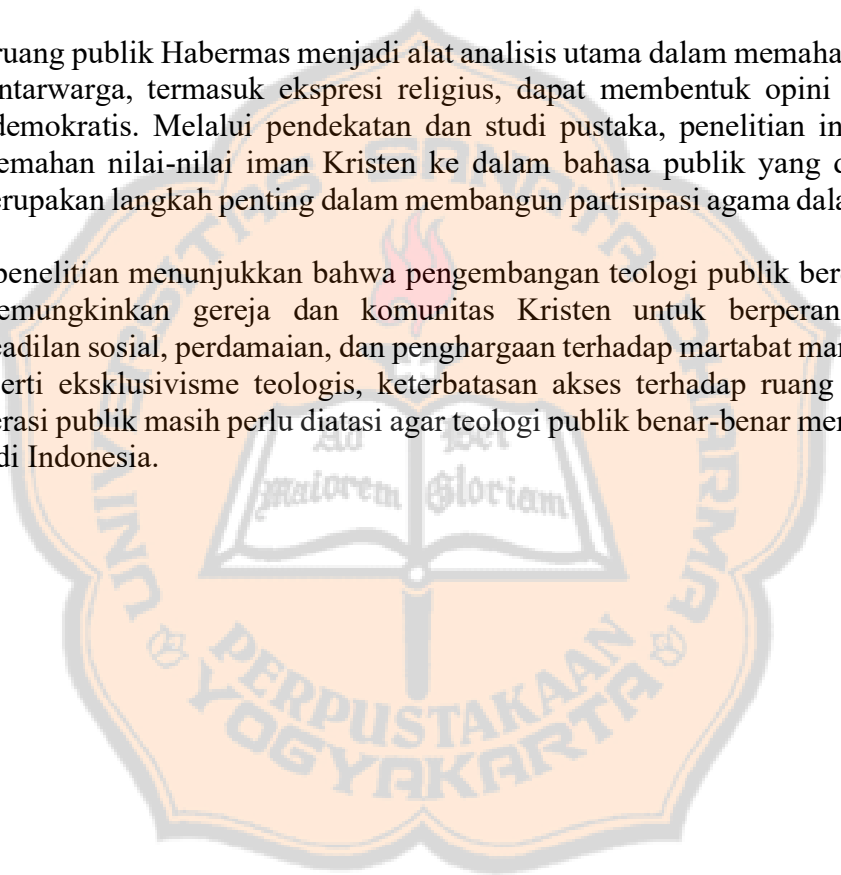


ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan konsep teologi publik di Indonesia dengan menggunakan kerangka teori ruang publik yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas. Dalam masyarakat pluralistik seperti Indonesia, teologi tidak dapat hanya berfokus pada ruang privat atau komunitas internal, tetapi perlu hadir secara aktif dalam ruang publik untuk merespons isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan. Teologi publik dalam konteks ini dipahami sebagai ekspresi iman yang mampu berdialog secara terbuka dan rasional di tengah keberagaman masyarakat.

Teori ruang publik Habermas menjadi alat analisis utama dalam memahami bagaimana komunikasi antarwarga, termasuk ekspresi religius, dapat membentuk opini publik secara inklusif dan demokratis. Melalui pendekatan dan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa penerjemahan nilai-nilai iman Kristen ke dalam bahasa publik yang dapat diterima secara luas merupakan langkah penting dalam membangun partisipasi agama dalam demokrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan teologi publik berdasarkan teori Habermas memungkinkan gereja dan komunitas Kristen untuk berperan aktif dalam mendorong keadilan sosial, perdamaian, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Namun, tantangan seperti eksklusivisme teologis, keterbatasan akses terhadap ruang diskusi, serta kurangnya literasi publik masih perlu diatasi agar teologi publik benar-benar menjadi kekuatan transformatif di Indonesia.



ABSTRACT

This study aims to examine and develop the concept of public theology in Indonesia by employing Jürgen Habermas's theory of the public sphere as its analytical framework. In a pluralistic society like Indonesia, theology cannot remain confined to private or internal community spaces but must actively engage in the public sphere to respond to social, political, and humanitarian issues. In this context, public theology is understood as an expression of faith capable of engaging in open and rational dialogue amidst societal diversity.

Habermas's theory of the public sphere serves as the primary analytical tool to understand how communication among citizens, including religious expression, can shape public opinion in an inclusive and democratic manner. Through a qualitative approach and literature study, this research finds that translating Christian theological values into a public language that is broadly accessible is a crucial step in fostering religious participation in a democratic context.

The findings indicate that the development of public theology based on Habermas's theory enables churches and Christian communities to actively contribute to the promotion of social justice, peace, and the affirmation of human dignity. However, challenges such as theological exclusivism, limited access to public discourse, and inadequate public literacy must still be addressed for public theology to become a truly transformative force in Indonesia.

